

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana yang dipahami bahwa pendidikan menjadi titik fundamental terkhusus dalam pembentukan karakter individu serta peningkatan mutu sumber daya manusia agar dapat bertahan di tengah persaingan yang sangat kompetitif. Pada abad ke 21 ini di mana kecanggihan teknologi dan informasi yang masif, aspek pendidikan juga turut dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman dengan konsepsi yang tidak hanya memberikan penyaluran pengetahuan saja tetapi lebih kepada orientasi mengembangkan keterampilan peserta didik, meningkatkan daya kritisnya dan membentuk budi pekerti luhur serta penguatan karakter anak didik agar dapat secara adaptif menghadapi segala bentuk tantangan zaman.¹

Pendidikan dalam negeri sejatinya sedang menghadapi tantangan, sebelumnya pemerintah telah mengambil kebijakan di mana kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi telah merumuskan kurikulum merdeka. Pada tahun 2022, kurikulum ini pertama kali muncul dan menjadi kurikulum opsional di mana setiap lembaga pendidikan dapat menentukan pilihannya apakah menggunakan kurikulum merdeka maupun tetap mengadopsi

¹ Hanik dkk, Menggali Esensi Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan: Analisis Tantangan dan Peluang di Abad 21, *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 8, No. 2, (2025), 206.

kurikulum 2013.¹ Representasi dari kurikulummerdeka sendiri sebenarnya adalah bentuk tinjauan dari hasil evaluasi kurikulum 2013 di mana orientasinya adalah untuk memberikan efisiensi dan fleksibilitas dalam suatu satuan pendidikan saat menjalankan proses pembelajaran. Sebelumnya, penerapan kurikulum merdeka ini diterapkan secara bertahap sejak tahun 2022 tersebut. Meski begitu, berdasarkan pada Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tiap satuan pendidikan yang belum menggunakan kurikulum merdeka masih diperbolehkan menggunakan kurikulum 2013 hingga batas tahun ajaran 2025/2026.² Namun terdapat perubahan dalam peraturan tersebut di mana pada tahun 2025 ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yang tertuang dalam Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025 terkait dengan kurikulum pendidikan anak usia dini hingga jenjang pendidikan menengah. Isi dalam peraturan tersebut tidak mengenalkan kurikulum baru melainkan hanya menyempurnakan dan menyesuaikan kurikulum yang ada baik kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Berdasarkan aturan baru tersebut dalam kurikulum yang digunakan ditekankan menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam atau *deep learning*.³

Bentuk pendekatan baru berupa *deep learning* ini tentunya lebih mengarah pada kolaborasi baik antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan literasi dan berdiferensiasi. Pengaruhnya tentu lebih positif di mana guru dapat lebih terasah kreativitasnya baik dalam menyusun materi

¹ Sucipto *dkk*, Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review, *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 12, No. 1, (2024), 278.

² Putri Rizki Utami *dkk*, Pengembangan Kompetensi dan Soft Skill dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Tinjauan Literatur, *Manajerial*, Vol. 5, No. 1, (2025), 58.

³ Julinda Siregar *dkk*, Integrasi Manajemen Pendidikan, Deep Learning, dan AI dalam Pembelajaran Berbasis Masalah di SMK Kesehatan, *Al-Gafari*, Vol. 3, No. 2, (2025), 125.

maupun menyusun asesmen. Begitu halnya juga kepala sekolah yang akan lebih aktif dalam menyusun pelatihan dan melakukan supervisi yang bersifat berkesinambungan untuk mengurangi adanya resistensi perubahan dari guru. Bentuk terobosan baru dalam kurikulum merdeka menggunakan *deep learning* ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pembelajaran yang berkualitas tetapi juga bertujuan untuk menguatkan budaya sekolah yang adaptif.⁴

Fenomena yang demikian ini berkaitan erat dengan konsep manajemen suatu lembaga pendidikan di mana implementasi kurikulum merdeka terbaru (pendekatan *deep learning*) seorang guru dituntut untuk dapat bersiap diri guna merancang pembelajaran yang terfokus pada siswa, penerapan diferensiasi dan menjalankan sistem asesmen yang autentik.⁵ Penelitian ini mengkaji tentang respon manajerial lembaga pendidikan terhadap perubahan kebijakan mendikdasmen dalam kurikulum merdeka berupa pendekatan *deep learning*.

Menurut teori manajemen pendidikan, maka implementasi kurikulum yang tepat dan efektif membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi yang terstruktur.⁶ Hal ini sebagaimana pendapat Mulyasa bahwa suatu manajemen kurikulum seharusnya lebih bersifat kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis.⁷ Termasuk pula dalam penerapan kurikulum merdeka yang tentunya membutuhkan persiapan oleh pihak-pihak

⁴ Ahmad Syafi'i dan Darnanengsih, Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning: Mindful Learning, Meaningful Learning, dan Joyful Learning, *Al-Mumtaz*, Vol. 2, No. 1, (2025), 7.

⁵ Inas Pebriani dkk, Analisis Kesiapan Guru untuk Melakukan Penilaian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 02 Jurit Kecamatan Pringgasela Lombok Timur, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 8, No. 1, (2025), 364.

⁶ Dinda Riskina dkk, Optimalisasi Manajemen Pembelajaran dalam Mewujudkan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Telukjambe, *JUPI*, Vol. 23, No. 2, (2025), 774.

⁷ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 38.

terkait yaitu guru dan kepala sekolah dalam memantapkan implementasi kurikulum secara lebih optimal sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Dani Kusuma bahwa desain baru dalam pembelajaran dibutuhkan tata sistem manajerial yang optimal untuk mewujudkan pembelajaran mendalam yang efektif.⁸

Hal ini pula yang terjadi di MI Al-Manar Menoro Sedan, di mana di sekolah tersebut terbentuk tim implementasi kurikulum merdeka yang di dalamnya terdiri dari guru kelas serta kepala sekolah untuk menyusun kesiapan dalam mengimplementasikan kebijakan baru pemerintah dalam kurikulum merdeka menggunakan pendekatan *deep learning*. Menurut hasil observasi peneliti, sebelumnya di MI Al-Manar belum menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan *deep learning*. Tetapi atas adanya instruksi pemerintah terbaru terkait perubahan pendekatan dalam kurikulum merdeka maka MI Al-Manar harus bersiap-siap untuk dapat menerapkan kebijakan tersebut dengan baik di lembaganya. Kesiapan tersebut mengacu pada respon manajerial lembaga pendidikan Al-Manar dalam menghadapi kebijakan baru kurikulum merdeka yakni penggunaan pendekatan *deep learning* tersebut. Manajerial lembaga pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah pihak kepala sekolah dan guru kelas yang turut menjadi sumber daya yang kontributif dalam memaksimalkan proses pembelajaran.⁹

⁸ Wahyudi dan Dani Kusuma, Desain Baru Model Manajemen Pendidikan dan Pembelajaran Asik-Kritis-Kreatif-Bermakna Untuk Mewujudkan Pembelajaran Mendalam di Sekolah, *Scholaria*, Vol. 15, No. 2, (2025), 192.

⁹ Basri dkk, Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin, *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, Vol. 11, No. 2, (2021), 349.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul *Respon Manajerial Lembaga Pendidikan terhadap Perubahan Kebijakan Mendikdasmen dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di MI Al-Manar Menoro Sedan*. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon atau tanggapan secara struktur manajerial dari lembaga pendidikan MI Al-Manar Menoro Sedan berkenaan dengan kebijakan terbaru kurikulum merdeka berupa pendekatan *deep learning* yang dicanangkan oleh pemerintah.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada respon kepala sekolah dan guru kelas 3 dan 4 terhadap implementasi kurikulum merdeka terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah berupa penggunaan pendekatan *deep learning*.

C. Rumusan Masalah

Menurut pemaparan yang telah diuraikan tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah berikut ini:

1. Bagaimana respon manajerial terhadap perubahan kebijakan mendikdasmen dalam kurikulum merdeka penggunaan pendekatan *deep learning* di MI Al-Manar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi perubahan kebijakan mendikdasmen dalam kurikulum merdeka penggunaan pendekatan *deep learning* di MI Al-Manar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui respon manajerial terhadap perubahan kebijakan mendikdasmen dalam kurikulum merdeka penggunaan pendekatan *deep learning* di MI Al-Manar.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi perubahan kebijakan mendikdasmen dalam kurikulum merdeka penggunaan pendekatan *deep learning* di MI Al-Manar.

E. Manfaat Penelitian

Menurut uraian latar belakang masalah, penyusunan rumusan masalah dan tujuan maka penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam ranah pendidikan sebagai rujukan bagi setiap lembaga pendidikan untuk dapat mengimplementasikan kebijakan baru pemerintah berupa penggunaan pendekatan *deep learning* yang tentunya membutuhkan kesiapan besar oleh pihak manajerial sekolah seperti kepala sekolah dan guru kelas untuk menghasilkan pembelajaran yang optimal dan efektif.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis didefinisikan sebagai bentuk kemanfaatan suatu penelitian yang berorientasi memecahkan masalah secara praktis dengan ditujukan kepada berbagai pihak terkait. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi representasi struktur manajerial lembaga pendidikan yang menyiapkan diri atas perubahan baru dalam pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas proses pembelajaran di dalamnya.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi fungsi berupa rujukan dalam sistem manajerial serta kepemimpinan yang integratif terutama dalam penerapan kebijakan baru pemerintah di bidang pendidikan.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan terkait rujukan dan representasi kesiapan guru untuk menyongsong program pembelajaran terbaru sebagaimana instruksi pemerintah terkait penerapan *deep learning* dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti di masa mendatang yang juga memiliki orientasi kesamaan tema penelitian yang berkenaan dengan penerapan kurikulum terbaru khususnya pada pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran.

